

# STRATEGI METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nor Mubin

Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

Email: normubin@staidagresik.ac.id

**Abstract:** Learning by *Student Facilitator And Explaining* Method influences the learning achievement of students. *Student Facilitator And Explaining* is a series of learning activities beginning with teacher delivering the material by demonstration, then students are given opportunity to explain back to other students using other forms, such as charts, maps or concepts. Implementation of learning with this technique invites students to participate actively in learning. Students observe the material through demonstration. Students note important things that are demonstrated by the teacher, make conclusions. Furthermore, students also make a chart of the teacher's explanation as material to explain back to other students. The learning process with this technique students can increase activity, motivation, and creative thinking that makes learning more interesting and enjoyable. Students are not only as learning objects, but also as subjects who understand concepts through observation, discovering, and constructing the concepts owned by students with newly acquired concepts so that their learning achievement increases. Learning achievement achieved by someone is the result of interaction various factors that influence both internal and environmental factors.

**Keywords:** Student Facilitator And Explaining, Learning Achievement

**Abstrak:** Pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali guru menyampaikan materi dengan cara demonstrasi, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain dengan menggunakan bentuk lain, misalnya bagan, peta atau konsep. Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa mengamati materi melalui demonstrasi. Siswa mencatat hal-hal penting yang didemonstrasikan oleh guru, membuat kesimpulan. Selanjutnya siswa juga membuat bagan dari penjelasan guru tersebut sebagai bahan untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain. Proses pembelajaran dengan teknik ini siswa dapat meningkatkan aktifitas, motivasi, dan kreatif dalam berpikir yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek yang memahami konsep melalui pengamatan, menemukan, dan mengkonstruksi antara konsep yang dimiliki siswa dengan konsep yang baru diperoleh sehingga prestasi belajarnya meningkat. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari lingkungan.

**Kata Kunci:** Student Facilitator And Explaining, Prestasi Belajar

## Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan disajikan. Pelaksanaan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa sehingga hasil belajar lebih bermakna.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, di mana siswa belajar dengan melakukan kegiatan, sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. ada dua pengertian penting dari istilah tersebut:<sup>1</sup>

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakannya.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat dikukur keberhasilannya sebab tujuan adalah jiwanya dalam implementasi suatu strategi.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Karena dengan adanya model pembelajaran seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya di kelas. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa model pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan salah satunya adalah pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining*.

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan metode pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan atau peserta didik lainnya. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* adalah melaksanakan pembelajaran dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan atau peta konsep.

Pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan di ajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang disampaikan kepada teman-temannya.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 126

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, h. 12



Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator and Explaining* ini menjadikan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok dalam proses belajar. Prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama siswa tidak melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Prestasi belajar bukanlah sesuatu yang diperoleh secara tiba-tiba, tetapi merupakan upaya atau usaha siswa dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT (QS. Al Baqarah:134).<sup>4</sup>

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُنتَهُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Itu adalah umat yang lalu, baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang mereka perbuat."

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperoleh adalah merupakan hasil dari usaha yang dilakukannya. Termasuk prestasi belajar yang diperoleh siswa, tanpa adanya usaha belajar siswa, dorongan yang kuat untuk belajar, dan tentunya disertai dengan berdo'a, maka kemungkinan untuk mendapatkan prestasi yang baik tidak akan tercapai.

## Metode *Student Facilitator And Explaining*

### Pengertian Metode *Student Facilitator And Explaining*

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan metode pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan atau peserta didik lainnya.<sup>1</sup>

Metode *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu cara dalam melaksanakan pembelajaran dimana guru menyampaikan materi dengan cara mendemonstrasikan, dan selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan atau peta konsep.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dengan menggunakan bentuk lain misalnya bagan atau peta konsep.

Pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi antara guru dan siswa yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa sehingga menghasilkan karya yang diperlihatkan atau dijelaskan kepada teman-temannya. Metode tersebut memberikan pengalaman dan meningkatkan

<sup>3</sup> Syaiful Bashri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 2012, Surabaya, UN, h.24

<sup>4</sup> Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemanya*, 2012, Jakarta, Sinergi Pustaka Indonesia, h.134

<sup>5</sup> Agus Supriono, *Cooperative Learning*, 2011, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. h. 128



motivasi yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Siswa menjelaskan kembali kepada temannya. Peranan siswa dalam hal ini adalah sebagai fasilitator. Kegiatan siswa sebagai fasilitator ini dilakukan secara bergantian. Adanya motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, mengamati guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran, mendalami materi, dan menjelaskan kembali kepada temannya menjadikan siswa lebih menguasai materi pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

### **Karakteristik Metode *Student Facilitator And Explaining***

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik metode *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut;

a. Penyampaian Materi Pelajaran dengan Demonstrasi

Penyampaian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan cara demonstrasi. Ketika guru menyampaikan materi dengan cara demonstrasi siswa diminta untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang penting sehingga materi pelajaran tersebut dapat dikuasai secara mendalam. Penguasaan materi secara mendalam tersebut sebagai bekal untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya.

b. Aktifitas Siswa Mengikuti Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining* menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang didemonstrasikan oleh guru. Siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan cara mengamati, mencatat, merangkum, dan menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dalam bentuk lain misalnya bentuk bagan atau peta konsep.

c. Siswa sebagai Fasilitator

Siswa diberi kesempatan untuk menjadi fasilitator yaitu menjelaskan kembali apa yang ia peroleh ketika memperhatikan dan mengamati guru dalam menyampaikan materi melalui demonstrasi. Siswa akan menjelaskan dengan kemampuan yang ia miliki, kreatifitas siswa akan nampak ketika menjadi menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Penguasaan materi merupakan modal utama bagi siswa menjadi fasilitator.

Pelaksanaan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang didemonstrasikan oleh guru. Siswa aktif mengamati, mencatat, merangkum, dan menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dalam bentuk lain misalnya bentuk bagan atau peta konsep. Selain hal tersebut kreatifitas siswa juga sangat mendukung kegiatan dalam menjelaskan materi kepada siswa lainnya.



### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Student Facilitator And Explaining*

Setiap metode pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga teknik *Student Facilitator And Explaining*. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Kelebihan Metode *Student Facilitator And Explaining*
  - 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
  - 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
  - 3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar. (sebagai fasilitator).
  - 4) Meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi pelajaran.
  - 5) Mengetahui kemampuan siswa menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Kekurangan Metode *Student Facilitator And Explaining*
  - 1) Siswa yang malu tidak mau menjelaskan materi pelajaran yang telah disampaikan guru melalui demonstrasi kepada temannya.
  - 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran)
  - 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil
  - 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

### Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator And Explaining*

Langkah-langkah pembelajaran dengan Metode *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan / peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
- d. Guru menyimpulkan ide / pendapat dari siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini

### Prestasi Belajar Peserta Didik

#### a. Pengertian Prestasi Belajar Peserta Didik.

Prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup> Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil intraksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari lingkungan.<sup>8</sup>

Pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh siswa berupa setelah mengikuti pembelajaran dengan melakukan interaksi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa pengetahuan/keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

<sup>6</sup> Agus Supriono, *Cooperative Learning*, 2011, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. h. 128

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, UN, 2012), h. 24

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Supriana, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 138

## b. Unsur-unsur Prestasi belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari berbagai aspek yang mendukung. sebagian orang memberikan pandangan bahwa prestasi belajar itu hanya karena keberhasilannya dalam aspek tertentu saja.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai atas tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.<sup>9</sup>

Berdasarkan klasifikasi Bloom tersebut maka prestasi belajar atau prestasi belajar dalam hal ini prestasi belajar pendidikan agama Islam akan mencakup tiga domain tersebut, sebagaimana dalam penjelasan dibawah ini.

### a) Prestasi belajar dalam bidang pendidikan aspek kognitif.

Prestasi belajar siswa dalam bidang kognitif ini hanya memiliki atau menitikberatkan pada masalah kecerdasan atas bidang-bidang intelektual saja, sehingga kemampuan akal yang selalu mendapatkan perhatian yaitu kerjanya otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Adapun prestasi belajar dalam aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek pemahaman (*komprehention*), aspek aplikasi (*aplication*) yaitu penerapan, aspek sintesis (*syinteses*) yaitu menerangkan, aspek analisis (*menguraikan*) dan aspek evaluasi atau penilaian.

### b) Prestasi belajar dalam bidang pendidikan aspek afektif.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam bidang afektif ini lebih banyak menyangkut dalam sikap yaitu tertuju pada bidang perasaan manusia. Prestasi belajar siswa dalam bidang ini mempunyai nilai lebih daripada bidang yang lainnya, sebab bidang afektif ini menyangkut kemampuan yang tidak terlepas dari berbuat sesuatu atau perilaku siswa dalam kehidupan seseorang sehari-hari. Prestasi bidang afektif sendiri terdiri dari berbagai aspek pendukung, antara lain :

1. Menerima (*receiving*): kesediaan untuk memperhatikan.
2. Menanggapi (*responding*): aktif berpartisipasi.
3. Menghargai (*valuing*): penghargaan kepada benda, gejala, perbuatan tertentu.
4. Membentuk (*organization*): memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal.
5. Berpribadi (*characterization by a value of value complex*): mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan "life style" yang mantap.

### c) Prestasi belajar dalam bidang pendidikan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar siswa dalam bidang psikomotor ini adalah masalah skill atau ketrampilan yaitu tertuju pada kemampuan bidang jasmani seseorang.

Ketiga aspek prestasi belajar siswa tersebut hendaknya dapat dicapai oleh siswa secara keseluruhan, sebab ketiga unsur prestasi tersebut saling mendukung antara satu dengan lainnya. Misalnya siswa mempunyai pengetahuan (*cognitif*) tidak mempunyai keterampilan (*Psikomotorik*) siswa kurang mempunyai bekal hidup nantinya, begitu juga jika tidak mempunyai sikap (*afektif*) yang baik juga akan tidak seimbang dalam melaksanakan kehidupannya

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Bloom dalam Sugiono, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 2004, Surabaya, Unesa, h. 56



Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri misalnya: keadaan fisik, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal luar individu yaitu keluarga, sekolah termasuk perpustakaan sekolah, dan masyarakat.

Lebih jelasnya akan diuraikan secara rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor Intern

1). Faktor fisiologis

Yang termasuk faktor fisiologis antara lain :

- a. Faktor kesehatan artinya; Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika tidak sehat.
- b. Cacat tubuh artinya adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Dapat berupa tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan sebagainya, aktifitas belajar yang menyebabkan prestasi belajarnya kurang maksimal.

2). Faktor Psikologis

Yang termasuk faktor psikologis antara lain :

- c. Intelegensi / kecerdasan artinya kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan untuk mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan untuk mengetahui relasi/hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya.
- d. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi yang semata-mata ditujukan pada satu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak suka belajar.
- e. Bakat dan Minat, adalah kemampuan untuk belajar yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Siswa yang mempunyai bakat tertentu akan lebih cepat menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang ia inginkan. Suatu contoh anak yang berbakat bidang kesenian dia akan lebih cepat menguasai dan terampil dalam bidang musik, sedangkan Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian sifatnya sementara dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari hal tersebut diperoleh kepuasan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 2010, Jakarta, Rineka Cipta h. 35



Siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih baik prestasinya dibandingkan dengan anak yang tidak mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran. Agar siswa mempunyai minat yang besar dapat diupayakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

f. Motif dan Motivasi

Motif adalah daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu usaha untuk membangkitkan motif-motif. Peserta didik atau anak yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran prestasi belajarnya tentu akan lebih baik jika dibandingkan anak yang tidak mempunyai motivasi belajar.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

- g. Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi terhadap suatu rangsangan. Artinya siswa yang akan melakukan proses belajar harus benar-benar keadaan siap menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru.
- h. Kesehatan mental, adalah kesehatan jiwa dari seseorang misalnya ketenangan, emosi, stres. Kesehatan mental merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran artinya dalam menerima informasi pendidikan atau pelajaran siswa diharapkan dalam keadaan mental yang tenang tidak diganggu dengan perasaan-perasaan yang dapat mengganggu proses pembelajarannya.
- i. Usaha yang dilakukan artinya upaya yang dilakukan sehingga memperoleh prestasi pendidikan agama Islam salah satu upaya adalah memanfaatkan waktu dengan rajin belajar.

b. Faktor Ekstern

1). Faktor Keluarga (orang tua)

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak sebab orang tua merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama. Orang tua mempunyai kewajiban pertama sebab sebelum mengathui dunia luar maka orang tuanyalah yang lebih dulu memberikan pendidikan. Selain itu orang tua juga tempat pendidikan yang utama bagi anak.

Faktor keluarga atau orang tua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

a. Cara Mendidik anak.

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat kenyataan tersebut dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Hubungan antar Keluarga.

Hubungan antar keluarga yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dengan anak. Selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

c. Suasana Rumah.



Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan sedang belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi anak di sekolah.

f. Latar belakang Kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti sopan santun, mengucapkan salam jika masuk rumah, taat pada orang tua, selalu rajin beribadah dan berdoa, dan mendorong semangat anak untuk belajar agar mencapai prestasi yang tinggi.

## 2) Faktor Sekolah

Yang termasuk faktor sekolah antara lain:

a. Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam proses pembelajaran. Metode mengajar mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang diterapkan guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa merasa senang dan tidak bosan.

b. Kurikulum.

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

c. Hubungan Guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan antara guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, dan siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Hubungan Siswa dengan Siswa.



Hubungan siswa dengan siswa akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok, akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e. Disiplin Sekolah.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib sekolah. Seluruh warga sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin sesuai jadwal kegiatan dan waktu yang telah ditetapkan, sehingga semua warga sekolah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

f. Alat Pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, karena alat pelajaran atau media yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat dan media pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Cara Belajar Siswa.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu mendapat pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa tersebut. Cara belajar yang baik adalah dengan membuat perencanaan atau jadwal secara rutin, berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, membaca dan merangkum, melakukan latihan-latihan dan mengerjakan tugas.

h. Tugas Rumah.

Tugas rumah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak diberikan tugas atau tugas di rumah ada kecenderungan siswa tidak mau belajar, sehingga tugas di rumah itu perlu diberikan supaya siswa mau belajar di rumah. Namun demikian dalam memberikan tugas di rumah jangan terlalu banyak yang menyebabkan anak merasa bosan, tidak mempunyai waktu bermain yang merupakan dunia anak.

3) Faktor Masyarakat.

Yang termasuk faktor masyarakat antara lain:

a. Kegiatan Siswa di Dalam Masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain akan mengganggu kegiatan belajarnya jika kurang dapat mengatur waktu dengan baik.

b. Mas Media.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak terhadap perkembangan mas media. Hal ini dapat membawa pengaruh positif maupun negatif. Mas media yang baik akan membawa pengaruh baik terhadap perkembangan anak, tetapi mas media yang kurang baik akan membawa pengaruh yang kurang baik pula terhadap perkembangan anak. Dengan adanya



mas media anak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan dan cara berfikir ke depan.

- c. Teman Bergaul, artinya bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada pengaruh dari guru atau orang tua. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.
- d. Bentuk Kehidupan Masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, pemabok, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh jelek terhadap perkembangan siswa yang ada di situ. Oleh karena itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa sehingga dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya mendapatkan prestasi belajar yang baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya dengan menggunakan bentuk lain misalnya bagan atau peta konsep. Pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining* mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diminta untuk mengamati apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi pelajaran melalui demonstrasi. Siswa mencatat hal-hal penting apa yang didemonstrasikan oleh guru, membuat rangkuman dan kesimpulan dari penjelasan guru tersebut. Selanjutnya siswa juga membuat bagan atau garis-garis besar dari penjelasan guru tersebut sebagai bahan untuk menjelaskan kembali kepada siswa lainnya/temannya. Pembelajaran dengan teknik ini efektif untuk melatih siswa menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya untuk dijelaskan kepada temannya.

Proses pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining* ini siswa dapat meningkatkan aktifitas, motivasi, dan kreatif dalam berpikir yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran, tetapi juga sebagai subyek yang memahami konsep melalui pengamatan, menemukan, dan mengkonstruksi antara konsep yang dimiliki siswa dengan konsep yang baru diperoleh sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari lingkungan.<sup>12</sup>

Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa itu merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan. Yang termasuk faktor dari lingkungan salah satunya adalah proses pembelajaran dengan teknik *Student Facilitator And Explaining*. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif dan kreatif sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.



## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriana. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bloom dalam Sugiono. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Unesa, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bashri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UN, 2012.
- Kemenag RI. *Alqur'an dan Terjemanya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

